Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 29340-29352

Analisis Nilai Budaya Dalam Film Saranjana Kota Gaib Karya Johansyah Jumberan (Kajian Antropologi Sastra)

Putri Amanda Lubis[1], Siti Fatimah Zahara[2], Sri Muliatik[3]
[1,2,3] Universitas Al Washliyah Medan

Corresponding Author: Putri Amanda Lubis, putriamanda110402@gmail.com

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi keberagaman warisan budaya yang berbeda-beda yang tumbuh dan berkembang menjadi karya sastra yang tidak ternilai harganya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai budaya mana saja yang sudah ditinggalkan generasi muda dan mendeskripsikan antropologi sastra dalam Film Saranjana Kota Gaib Karya Johansyah Jumberan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian di peroleh dari aplikasi Telegram dengan alamat URL https://t.me/c/1458625670/700. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai budaya yang terkandung di dalam Film Sarnjana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan memiliki beberapa jenis nilai kebudayaan antara seperti nilai material, Nilai Budaya Material yang terdapat di dalam film Saranjana Kota Gaib ada 15 macam, nilai vital, Nilai Budaya Vital yang terdapat di dalam film Saranjana Kota Gaib ada 5 percakapan dan nilai kerohanian (nilai kebenaran ada 33 percakapan, nilai estetika ada 12 percakapan, dan nilai relegius 6 percakapan). Sedangkan nilai-nilai budaya yang telah hilang pada generasi muda dalam Film Saranjana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan diantaranya adalah cara berpakaian, cara berbicara dan kurang minatnya generasi muda terhadap budaya lokal. Film Saranjana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan memiliki kaitan dengan kajian antropologi sastra mana di dalam Film Sranjana Kota Gaib mennguraikan tentang cerita daerah yang di dalamnya masih mengakat kisah mitologi.

Keywords: Nilai Budaya, Film Saranjana Kota Gaib, Kajian Antropologi Sastra

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural dengan beragam tradisi, budaya, dan adat istiadat. Keanekaragaman ini harus terlihat dari dongeng-dongeng yang dimiliki oleh setiap kabupaten sebagai kekayaan sosial negara yang diperoleh dari nenek moyangnya. Indonesia sejak dahulu sudah dikenal dengan keberagaman budayanya yang menjadi kekayaan bagi negara ini. Tiap-tiap suku memiliki warisan budaya yang berbeda-beda. Warisan budaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan budaya masyarakat pemiliknya sehingga tiap suku di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaannya. Salah satu warisan budaya di Indonesia berupa karya sastra yang tidak ternilai harganya. (Siti dkk., 2022: 25).

Sastra merupakan wujud warisan budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu. Sastra dijadikan sebagai media komunikasi. Sebagai media komunikasi sastra terbagi menjadi dua kategori yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Bentuk dari sastra lisan diantarannya seperti dongeng, legenda, cerita rakyat, mitos, pantun, dan sastra lainnya yang berbentuk verbal. Adapun bentuk dari sastra tulis yaitu prosa, puisi, dan drama (Suryani 2020:1). Perkembangan sastra tulis khususnya drama mengalami perkembangan yang sangat pesat. Beragam tema diangkat mulai dari pecintaan, perlawanan, sejarah

dan bahkan tema-tema yang mengangkat kebudayaan. Berdasarkan tema-tema yang beragam itulah karya sastra menampilkan kebudayaan, pristiwa sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyrakat serta norma-norma sosial.

Drama atau Film merupakan salah satu bentuk karya sastra berupa prosa yang menjadi media untuk menceritakan satu tema secara kopleks. Karya sastra khususnya drama memiliki peran penting dalam kehidupan. Selain sebagai sarana hiburan, tema dan cerita yang diusung dalam sebuah derama dapat memberikan informasi kepada pembaca (Zahra, 2023:57). Drama tidak terlepas dari kegiatan keseharian kita sebagai makluk hidup. Film belakangan ini sudah banyak menarik para khalayak, karena banyak bermunculan film dengan muatan pesan moral. Hal itu dibuktikan dengan mulai banyaknya film-film yang beredar dengan menanamkan nilai pesan-pesan positif yang dikemas dengan ringkas, lugas dan menarik. Sehingga banyak bermunculan para film maker untuk menghasilkan karya-karyanya agar bisa ditonton oleh masyarakat dan dapat memberikan dampak positif (Asshabul dkk., 2023:109).

Sejarah perkembangan, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (hitam-putih) dan suara. Kemudian, film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an, disusul film berwarna pada 1930-an. Film produksi terus mengalami perkembangan peralatan sehingga film masih dapat menjadi tontonan yang cukup menarik bagi khalayak luas sampai saat ini. Sejumlah periode tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagi media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat (Firdaus & Noor, 2023:28).

Film merupakan salah satu hal yang tidak bisa kita hindari dari kehidupan kita sehari-hari. Setiap orang pasti pernah menonton film dan memiliki film favoritnya masing-masing. Film biasanya dapat dilihat di gedung-gedung bioskop. Namun seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, film kini bisa ditonton di mana saja, kapan saja, kapan saja. Film satu media massa yang mengandung pesan-pesan mengedukatif karena film merupakan perpaduan antara pemikiran dan realitas sosial yang dirasakan oleh seseorang kemudian dituangkan ke dalam citra audiovisual berupa cerita. Pesan kritik sosial dalam film mampu merubah perilaku, cara pikir, gaya hidup hingga cara berbicara seseorang (Luthfiyah dkk., 2023:63). Hal-hal yang terdapat dalam film adalah tokoh, alur, setting, plot, dan juga mengandung nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Terdapat banyak genre atau aliran pada film seperti aksi, komedi, drama, dan lain sebagainya. Setiap genre film memiliki keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas aliran film tersebut. Walaupun didalam film yang berbeda memiliki genre yang sama namun terdapat pesan dan nilai yang berbeda pula pada setiap film tersebut (Riskha dkk., 2023:170).

Nilai budaya adalah konsep dasar yang memiliki signifikansi penting dalam kehiduapan manusia, seperti adat istiadat, seni, kepercayaan, dan upacara adat. Nilai-nilai budaya ini umumnya hanya berlaku di suatu wilayah tertentu karena setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang unik dan beragam. Menurut Koentjaraningrat (dalam Tiara 2023: 12) menjelaskan bahwa keseluruhan tindakan manusia merupakan suatu kebudayaan karena segala aspek kehidupan manusia, yakni kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pola pikir, dan tingkah laku, dilalui dengan adanya proses belajar didalamnya. Dalam karya sastra, nilai budaya dapat ditemukan melalui tingkah laku tokoh, karakter-karakter tokoh, dan benda-benda maupun material pendukung dalam film.

Era modern saat ini membawa banyak perubahan di dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi justru mengarah pada krisis budaya. Hal ini sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia. Banyak kasus yang menunjukkan turunnya nilai budaya yang diterapkan pada generasi muda, misalnya adanya perkelahian, pembullyan, pembunuhan, kesenjangan sosial, ketidakadilan, pelecehan seksual, fitnah dan kabar hoaks dimana-mana. Selain itu, sikap anak di era sekarang yang cenderung tidak

menghormati orang tua, dan banyak kasus lain yang seharusnya tidak dilakukan oleh generasi muda saat ini (Suryani 2020:1). Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa nilai Budaya manusia saat ini telah menurun. Era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan sebagai media yang memberikan pengaruh yang positif untuk masyarakat karena media memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membentuk moral serta karakter salah satunya budaya masyarakat. Salah satu media yang dapat memberikan pengaruh postif adalah film.

Pendapat lain bahwa budaya adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang memiliki nilai-nilai etika yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Budaya yang ada merupakan warisan leluhur yang dimiliki secara turuntemurun. Oleh karena itulah, nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat. Namun, pada jaman generasi muda sekarang kebudayaan lokal sudah mulai tergantikan dengan kebudayaan luar (asing), hal ini ditunjukkan dengan cara berpenampilan anak muda jaman sekarang (Herimanto dan Winarno 2016:26-29).

Film Saranjana Kota Gaib karya Johansyah Jumberan menceritakan tentang kedatangan sekolompok musisi asal jakarta yang dihadapkan dengan petualangan tak terduga kala sedang berkunjung ke tanah kalimantan. Shinta, vokalis group musik tersebut, tiba-tiba menghilang secara misterius. Rekan-rekan yang lainpun kebingungan dan takut. Apalagi tak ada penjelasan dari masyarakat setempat yang mudah untuk dicerna oleh mereka. Dalam perjalanan pencariannya, kota Saranjana sering disebut-sebut oleh warga setempat. Masyarakat menyakini bahwa Kota Saranjana adalah sebuah kota maju dan moderen yang tersembunyi atau sering juga di sebut Kota Gaib (DetikSuksel).

Film Saranjana Kota Gaib juga memperlihatkan masi terjaganya budaya kalimantan khsusnya kalimantan selatan, yang mana di dalam film diceritakan bahwa masih terjaganya budaya di lingkungan kota baru yang mana masi menjalankan tradisi menguburkan jenazah di sungai, masi memperci tempat-tempat suci yang ditandai dengan kain kuning, masi banyak terdapat rumah panggung (rumah lawas), menampilkan tarian dengan menggunakan pakaian adat banjar, dan lingkungan sekitar yang masi terjaga ke asliannya namun sekarang sudah mulai ditinggalkan oleh generasi muda . Film saranjana kota gaib juga menceritakan bahwa di kota saranjana adalah kota yang sangat maju, kota modrn, kota yang memiliki teknologi yang canggih tetepi tidak meninggalkan kebudayaan kalimatan, hal tersebut di buktikan dengan masyrakat saranjana yang masih melestarikan tarian adat, rumah panggung, dan pakaian pengantin adat banjar. Film ini menampilkan lingkungan kalimantan yang masih asri yang mana masih belum banyak perubahan seperti jaman sekarang.

Film Saranajana Kota Gaib tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. contoh nilai yang terkandung dalam film Saranjana Kota Gaib adalah nilai budaya. Budaya ialah suatu panduan yang terdapat dalam setiap individu yang merujuk pada sikap positif atau terpuji. Selain itu, budaya juga berkaitan erat dengan dengan hukum, adat-istiadat, kebiasaan dan budaya suatu daerah hingga terbentuklah standar nilai budaya yang berbeda disetiap daerah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah ajara baik buruk yang diterima seseorang mengenai sikap, perbuatan, akhlak, kewajiban, budi pekerti, asusila dan sebagainya (Annisa dkk., 2022:62). Selain meneliti nilai budaya di dalam film saranjana kota gaib juga menyangkut nilai antropologi sastra yang mana prilaku di dalam film adalah sebagai budaya dalam karya sastra.

Penulis mengambil pembahasan terkait nilai budaya untuk mengetahui nilai budaya yang ada di dalam film Saranajana Kota Gaib. Penelitin ini penting karena film Saranajana Kota Gaib mengandung bebagai pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam film ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap penontonnya, terutama dalam membentuk karakter/kepribadian yang lebih baik dan relevan dengan konteks kehidupan masyarakat saat ini. Melalui analisis ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi dan mengkaji nilai-nilai moral yang

disampaikan dalam film serta bagaimana nilai-nilai tersebut dalam alur cerita dan karakter-karakternya. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami lebih dalam bagaimana film dapat berfungsi sebagai media pembelajaran moral. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat film dalam memanfaatkan media film sebagai sarana pendidikan moral yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengkaji film Saranajana Kota Gaib ini lebih dalam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Nilai Budaya dalam *Film Saranajana Kota Gaib* Karya Johansyah Jumberan".

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2016:16) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara tri angulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena mengumpulkan data merupakan tujuan utama diadakannya penelitian Sugiyono (dalam Ananda Tiara 2019:13). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, studi dokumen dan studi kepustakaan.

Teknik analisis data penelitian dengan cara menyeleksi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan memaknai data kemudian mengambil kesimpulan. Data kualitatif yang terdapat dalam film ini dapat berupa potongan gambar adegan dan juga potongan dialog yang telah diseleksi oleh penulis yang kemudian digunakan sebagai objek penelitian untuk memperkuat analisis data.

HASIL

Kota Saranjana diyakini berada di Desa Oka-Oka, Kalimanan Selatan. Sebagian besar penduduk Kalimantan Selatan khususnya masyrakat Desa Oka-Oka mempercai keberadaan Kota Gaib Saranjana. Kota Saranjana di sebut sebagai Kota Misterius atau Kota Gaib , hal ini dikarenakan Kota Saranjana tidak terlihat di peta Indonesia namun sebagian masyrakat mempercai keberadaan Kota Saranjana memang benar adanya. Di katakana Kota Gaib karena tidak semua masyarakat dapat melihat atau menyaksikan secara langsung keberadaan Kota Saranjana, di yakini hanya orang-orang tertentu atau orang-orang yang terpilih yang bisa masuk ke dalam Kota Saranjana.

Kota Saranjana di angkat menjadi film pada tahun 2023 yang menceritakan tentang mitos dan benar atau tidaknya keberadaan Kota Saranjana tersebut, tak hanya itu di dalam Film juga menampilkan nilai budaya khususnya budaya Kalimantan Selatan, kebudayaan yang di tampilkan beragam mulai dari bahasa, pakaian, tempat tinggal, serta peraturan-peraturan yang berlaku di Desa Oka-Oka, Kalimantan Selatan.

Adapun penjelasan disini, ditemukan data berupa nilai budaya yang terkandung di dalam Film Sarnjana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan. Di dalam pembahasan terdapat beberapa jenis nilai kebudayaan menurut Koentjaraningrat (dalam Ida Agustina 2015: 25) yaitu (1) Nilai Material, (2) Nilai Vital, (3) Nilai Kerohanian (Nilai Kebenaran, Nilai Estetika, dan Nilai Relegius). Data yang diperoleh melalui analisis setelah menonton, mencatat, dan *menscreenshot* adegan film. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan sample data dalam Film Saranjana Kora Gaib, Karya, Johansyah Jumberan. Berikut data nilai budaya dalam Film Saranjana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan.

Adapun nilai material yang terdapat di dalam film *Saranjana Kota Gaib* dapat tijunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 1. Kesimpulan Nilai Material pada *Film Saranjana Kota Gaib*

No	Nilai Material	Jumlah
1	Ramah Tamah	20
2	Mencari Jalan Tengah	9
3	Menjaga Sikap	13
4	Menenangkan	7
5	Cemas	52
6	Peduli	21
7	Memohon	17
8	Tanggung Jawab	3
9	Meyakinkan	8
10	Informasi	44
11	Printah	17
12	Cara Tradisional	9
13	Teguran	3
14	Pendapat	9
15	Pengakuan	7

Nilai vital sifatnya lebih luas daripada nilai maretial, hal ini disebut lantaran berguna untuk manusia secara luas, bukan hanya untuk perorangan atau individu saja. Adapun Nilai Vital dalam Film Saranjana Kota Gaib yaitu sebagai berikut;

Tabel 2. Nilai Vital pada *Film Saranjana Kota Gaib*

No		Deskripsi	Durasi
1	**Nilai vital**	" Mbah Hadran: satu hal lagik, satu hari waktu disana sama dengan tujuh haru watu disini, waktu kalian hanya tujuh hari saja untuk menemukan Mandau itu dan masuk ke kota saranjana melewati portal pohon halau-halau, kalau lewat dari itu sebaiknya kalian ikhlaskan saja"	31.20-31.39 menit
2		" istri Uto : bujur hajak, aku gin kadak purun juak muntung batuah ai, tapi bila kita kesabalah sanak tuh mudaratnya ganal banar, nyawa-nyawa bubuhan ikam ni taruhannyak"	39.16-39.26 menit
3		" Anwar : umpat lalau datuk lah umpat datuk jangan sampai kami kehanuan, umpat datulah jangan sampai kami kepuhunan, umpat lalu datuk"	45.03-45.26 menit
4		(mereka berusaha membangunkan mbak Fitri disisi lain mbak Fitri bermimpi, di dalam mimpinya ia mendengar suara Uto ampoh yang berkata 'bulikakan, bulikakan ke asalnya, jangan pergi ke saranjana kalian bukan urang tapilih bulikakan atawa matik' yang artinya " pulangkan, pulangkan keasalnya, jangan pergi ke saranjana klian bukan orang terpilih, pulangkan atau mati". Di dalam mimpi mbak Fitri dikelilingi oleh jasad –jasad manusia, mbak Fitri berteriak sembari meninggalkan lokasi di dalam mimpinya kemudian mbak Fitripun tersedar dari dari pingsannya sembari berteriak ketakutan atas apa yang di alaminya, semua kaget dan panik)"	01.505.01-01.06.02 menit
5		"(mereka terus berjalan dan memanggil nama dion di sepanjang perjalanan, Anwar yang panic tersesat di tengah hutan akhirnya memutuskan	01.06.48-01.08.07 menit

		untuk membuka jeket dan mengikatkannya disebuah batang pohon, kemudian menjutkan perjalanannya)"	

Nilai kerohanian lebih fokus kearah berguna bagi rohani atau jiwa manusia. Nilai budaya kerohanian adalah sebagai berikut: 1). Nilai Kebenaran yaitu Bersumber dari pikiran atau logika manusia, 2). Nilai Estetika yaitu Lebih mengarah keperasaan manusia seperti rasa tanggung jawab terhadap seseorang atas sesuatu yang sudah dipercayakan kepadanya, 3). Nilai Relegius yaitu Nilai yang lebih mengacu kepada kepercayaan seseorang terhadap Tuhan-Nya. Adapun Nilai Kerohanian dalam Film Saranjana Kota Gaib dapat disimpulkan sebagai berikut;

Tabel 3. Kesimpulan Nilai Kerohanian pada *Film Saranjana Kota Gaib*

No	Nilai Kerohanian	Jumlah
1	Kebenaran	33
2	Estetika	12
3	Religius	6

PEMBAHASAN

Nilai Budaya Terkandung Pada *Film Saranjana* Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan

Film Saranjana Kota Gaib banyak terdapat Nilai Budaya, peneliti mengabil jenis-jenis nilai budaya menurut Koentjaraningrat (dalam Ida Agustina 2015:25) yang mengelompokan Nilai Budaya Menjadi Tiga Yaitu; Nilai Material, Nilai Vital dan Nilai Kerohanian. Nilai Material yang terdapat di dalam film saranjana ada 15 macam yaitu;

Pertama Ramah Tamah, Nilai Budaya Material Ramah Tamah *Dalam Film Saranjana Kota Gaib* ada 20 percakapan.

Contoh cuplikan dalam film durasi 3:41-3:42 menit

Pegawai Hotel : "selamat datang di hotel kami"

Maksud dari percakapan diatas yaitu bentuk keramah tamahan sebagai pegawai hotel kepda pengunjung hotel.

Kedua Mencari Jalan Tengah, Nilai Budaya Material Mencari Jalan Tengah dalam *Film Saranjana Kota Gaib* Ada 9 percakapan

Contoh cuplikan dalam film durasi 04:11-0416 menit

Mbak Fitri: "jadi sebenarnya kalian ada masalah apa sih Randy?"

Maksud dari percakapan diatas yaitu menanyakan tentang permasalahan yang mereka alami sehingga menimbulkan perdebatan di antara mereka.

Ketiga Menjaga Sikap, Nilai Budaya Material Menjaga Sikap dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 13 percakapan.

Contoh cuplikan dalam film durasi 39:58-40:06 menit

Rendy: "maaf, saya penasaran kenapa acil ada didalam kelambu"

Maksud dari percakapan diatas yaitu sebelum bertanya sebaiknya meminta maaf terlebih dahulu agar perasaan seseorang yang kita tanya tidak merasa sakit hati.

Keempat Menenangkan, Nilai Budaya Material Menenangkan dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 7 percakapan

Contoh cuplikan dalam film durasi 1:06:02-01:05:05 menit

Vey: "mbak Fitri tenang mbak,ini kita mbak"

Maksud dari percakapan diatas yaitu menenangkan seseorang dari rasa panik dan meyakinkan bahwa ada orang disekitar yang masih perduli dengan ya.

Kelima Cemas, Nilai Budaya Material Cemas dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 52 percakapan.

Contoh cuplikan dalam film durasi 17:28-17:20 menit

Mbak Fitri: "aduh ya allah, ayo kita cari shinta sekarang, ayo ayo"

Percakapan diatas menujukan rasa cemas terhadap rekannya karrna orang tersebut menghilang secara misterius.

Keenam Peduli, Nilai Budaya Peduli dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 21 percakapan.

Contoh cuplikan dalam film durasi 53:30-53:43 menit

Vey: "ya makasih karena embak udah mau bantu kita semua cari shinta, kalau bukan embak manajer kita saya yakin ini semua sudah kacau"

Maksud dari percakapan diatas yaitu mengucapkan terimakasih karena sikap tanggung jawab dan kepedilian seorang pemimpin di dalam band tersebut.

Ketujuh Memohon, Nilai Budaya Material Memohon dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 17 percakapan.

Contoh cuplikan dalam filim 39:05-39:15 menit

Midah: "Cil bantu kami cil, kami mohon banar nah Cil lah, tujuan buhan kaminih gasan orang yang kami sayangi juak"

Midah: "bu bantu kami bu, kami mohon sekali bu,tujuan mereka ini buat orang yang kami sayangi juga"

Maksud dari perkataan diatas yaitu memohon agar dbantu untuk mendapatkan Mandau agar bisa menyelamatkan sahabat mereka.

Kedelapan Tanggung Jawab, Nilai Budaya Material Tanggung Jawab dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 3 percakapan

Contoh cuplikan dalam film durasi 20:38-20:42 menit

Anwar: "mas, kami juga sudah mengerahkan semua tim mas, tapi mbak shinta nya belum juga ketemu"

Maksud dari perkataan diatas menujukan rasa tanggung jawab sebagai panitia penyelenggara konser atas bintang tamu yang di hadirkan dalam konser tersebut.

Kesembilan Meyakinkan, Nilai Budaya Material Meyakinkan dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 8 percakapan.

Contoh cuplikan dalam film durasi 22:50-22:56 menit

Vey: "Ran tapi ini semua demi Shinta"

Maksud dari perkataan diatas yaitu menguatkan teman agar bisa sama-sama berusaha menemukan sahabat mereka yang hilang.

Kesepuluh Informasi, Nilai Budaya Material Informasi dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 44 percakapan

Contoh cuplikan film durasi 22:40-22:47 menit

Anwar : "di kota ini sering kejadian orang hilang dan menurut kepercayaan mereka di bawa kesana"

Maksud dari perkataan diatas yaitu memberikan informasi bahwasanya dikota ini sering kejadian orang hilang dan diyakini di bawa ke kota saranjana.

Sebelas Printah, Nilai Budaya Material Perintah dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 17 percakapan.

Contoh cuplikan film durasi 03:45-04:04 menit

Mbak Fitri: "semuanya sekarang kumpul dikamar embak ya!kita butuh ngobrol lagi. Hallo… hey embak gak mau tau ya pokokny"

Maksud dari perkataan diatas yaitu memberikan printah agar semua dapat berkumpul di kamar demi menyelesaikan konflik.

Dua Belas Cara Tradisional, Nilai Budaya Material Cara Tradisional dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 9 percakapan.

Contoh cuplikan daam film durasi 45:09-42:29 menit

Anwar: "umpat lalau datuk lah umpat datuk jangan sampai kami kehanuan, umpat datulah jangan sampai kami kepuhunan, umpat lalu datuk"

"izin numpang lewat orang tua jaman dulu, jangan sampai kami di ganggu, izin mumpang lewat jangan sampai kami di panggil, izin numpang lewat"

Maksud dari perkataan diatas yaitu menunjukan kebiasaan orang Kalimantan meyakini bahwa di setiap tempat pasti ada makluk penghuninya maka hendaklah permisi terlebuh dahulu.

Tiga Belas Teguran, Nilai Budaya Material Teguran dalam *Film Saranjana Kota Gaib* Ada 3 percakapan.

Contoh cuplikan dalam film durasi 06:05-06:27 menit

Mbak Fitri: "ni mbak udah bingung mau ngomong kaya gimana lagi ya, kalian, terutama shinta dan Randy, ingat kalian berdua nyawa di band ini loh, kalian yang paling banyak nyiptain lagu , bisa gak kalau ada apa-apa tuh didiskusikan dulu jangan langsung sumbuh pendek kaya gini, bisa kan?"

Maksud dari perkataan diatas yaitu memberi peringatan agar tidak terjadi perpecah belahan antara mereka.

Empat Belas Pendapat, Nilai Budaya Material Pendapat dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 9 percakapan.

Contoh cuplikan dalam film durasi 36:05-37:57 menit

Mbak Fitri: "mungkin aja Mandau saktinya masih disimpan sama istrinya, tapi kesana gak bisa naik mobil kita taro terus kita naik kapal besok"

Maksud dari perkataan diatas memberikan pendapat atas pemikiran terhadap sesuatu.
Lima belas pengakuan, nilai budaya pengakuan dalam film saranjana kota gaib ada 7 percakapan. Contoh cuplikan dalam film durasi 01:21:11-01:21:28 menit

Hendra: "sebenarnya ulun juga mau pulang, tapi kalau ulun pulang cuman nyusahin kakak, kalau pulang cuman nyusahi, ulun lebih baik disini pada nyusahin kakak

"sebenarnya saya juga mau pulang, tapi kalau saya pulang cuman nyusahin kakak, kalau pulang cuman nyusahi, saya lebih baik disini dari pada nyusahin kakak"

Nilai Vital yang terdapat di dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 5 percakapan. Contoh culikan dalam film durasi 39:16-39:26 menit

Istri Uto: "bujur hajak, aku gin kadak purun juak muntung batuah ai, tapi bila kita kesabalah sanak tuh mudaratnya ganal banar, nyawa-nyawa bubuhan ikam ni taruhannyak"

" jujur saja, aku juga gak tega , tapi apabila kita kesebalah sana resikonya besar sekali, nyawa kalian semua taruhannya".

Maksud dari percakapan diatas yaitu memberikan informasi bahwa kalau mereka tetap ingin ke *saranjana* maka nyawa merekalah taruhannya.

Nilai Kerohanian yang terdapat dalam *Film Saranjana Kota Gaib* terbagi menjadi 3 bagian yaitu kebenaran,estetika dan relegius.

Pertama Kebenaran , Nilai Budaya Kerohanian Kebenaran dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 33 percakapan.

Contoh cuplikan dalam film 26:20-26:21 menit

Randy: "sorry ni geys ya, gua kurang percaya sama ginian nih, ini udah 2023 terus kita juga udah pada gede-gede, gue merasa ini cuman kaya cerita tahayul doing dari orang tua cuman buat nakut-nakuti anak kecil"

Maksud dari perkataan diatas yaitu memberikan pendapat pemikiran bahwa cerita tentang saranjana hanyalah fiktiv belakang yang berguna untuk menakuti anak kecil.

Kedua Estetika, Nilai Budaya Kerohanian Estetika dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 12 percakapan .

Contoh cuplikan dalam film 21:38-21:47 menit

Mbak Fitri: "pokoknya kita harus tetap temui shinta, pulang kita tunda dulu, mbak juga udah extand kamar dan semua jadwal menggung udah mbak cansel"

Maksud dari percakapan diatas yaitu ketika kita berangkat bersama maka pulang juga hrus bersama, dan sebagai manajer maka harus bertanggung jawab atas timnya.

Ketiga Relegius, Nilai Budaya Kerohanian Relegius dalam *Film Saranjana Kota Gaib* ada 6 percakapan.

Contoh cuplikan dalam film 12:49-13:00 menit

Mbak Fitri: "Shinta! Alhamdulillah Shinta, Shinta kamu sudah sadar? Alhamdulillah kamu enggak apa-apa kan?"

Maksud perkataan di atas yaitu selelu mengucapkan ungkapan rasa syukur atas segala sesuatu dengan menyebut nama Allah SWT.

Nilai Budaya Yang Hilang pada Generasi Muda dalam *Film Saranjana Kota Gaib*, Karya Johansyah Jumberan

Berdasarkan hasil penelitian Nilai Budaya yang hilang pada generasi muda dalam Film *Saranjana Kota Gaib* Karya Johansyah Jumberan yaitu;

1. Cara Berpakaian

Cara berpakaian tokoh-tokoh pemeran utama yang ada di dalam film *Saranjana Kota Gaib* masih sangat sopan, tidak terlalu membentuk postur badan walaupn ada beberapa tokoh pemeran yang menggunakan pakai ketat, berikut *screenshoot* cuplikan cara berpakaian mereka dalam film;



Gambar 1. Cara Berpakaian

Dari cuplikan film di atas dapat kita lihat bahwa cara berpakaian di dalam Film *Saranjana Kota Gaib* dengan cara berpakaian generasi muda jaman sekarang sangatlah jauh berbeda, seperti kita ketahui

cara berpakaian generasi muda jaman sekarang mengikuti gaya berpakaian yang keberat-baratan, contoh cara berpakaian yang kebarat-bratan yaitu menggunakan *walk shorts* (celana pendek), menggunakan *crop top* (baju setengah perut), bahkan ada juga yang menggunakan baju *tanktop* (kaus tanpa lengan). Sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki beragam suku dan budaya hendaklah kita melesterikan budaya kita sendiri bukan budaya dari luar dan mengutamakan kesopanan dalam berpakaian agar tidak melanggar norma kesopanan dan kesusilaan.

2. Cara Berbicara

Cara berbicara juga termasuk ke dalam Nilai Budaya, karena budaya mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi seseorang dengan orang lain. Beberapa cara berbicara dalam dialog yang ada di dalam film *Saranjana Kota Gaib* dengan cara berbicara generasi muda jaman sekarang yang milineal yang sangatlah berbeda, dimana cara berbicara di dalam film masih sangat sopan karena masih menjaga nilai budaya yang ada pada warga sekitar sedangkan cara berbicara generasi muda jaman sekarang sangatlah berbeda, Contoh kutipan percakapan yang ada di dalam film *Saranjana Kota Gaib* adalah sebagai berikut ;

Kutipan percakapan antara Anwar dan Randy pada durasi 24:39-24:53 sebagai berikut;

Anwar : "bukan bang, kota sebelah itu sebutan untuk kota Saranjana Kota Gaib yang dipercai oleh warga Kalimantan, nah itu kota dihuni oleh jin-jin Islam dan lebih maju dari kota kita"
Randy : "ini gimana sih maksudnya? Apa lebih maju daro Tokyo?"

Maksud dari kutipan percakapan diatas yaitu Anwar hendak menjelaskan tentang *Kota Saranjana* namun Randy malah mengejek dan mengaitkannya dengan Negara luar, seharusnya jika kita tidak tahu atau tidak faham hendaklah kita bertanya bukan malah mengejeknya.

Kutipan percakapan antara Anwar dan Randy pada durasi 26:01-26:04 sebagai berikut;

Anwar : "orang pintar mbak"
Randy :" ini maksud ya gimana sih, S2,S3 hah?"

Maksud dari kutipan percakapan diatas yaitu Anwar menyampaikan informasi namun si randy malah mengejeknya, dimana mengejek tersebut dikaitkan dengan ilmu pedidikan, seperti yang kita katahui tidak semua orang pintar harus memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, tetapi orang yang memiliki sopan santun sudah tentu pintar.

3. Kurang Minatnya Generasi Muda Terhadap Budaya Lokal

Ada beberapa alasan mengapa generasi muda kurang tertarik terhadap budaya lokal di antaranya ;

1) Dampak Moderensasi dan Globalisasi; Generasi muda saat ini lebih terpapar pada budaya popular yang diproduksi oleh industri hiburan masa kini, seperti film, musik popular, dan media soaial
2) Kurangnya Pendidikan dan Pemahaman; Didalam kurikulum pendidikan formal, seni dan budaya seringkali dianggap kurang pening dibandingkan pelajaran *sains* dan teknologi
3) Dominasi Media Sosial; Media sosial memiliki dampak besar dalam membentuk referensi kebudayaan generasi melenial. Mereka seringkali lebih terfokus pada tren global yang mendapatkan perhatian besar di media daring.
4) Kurangnya Kesadaran; Generasi muda kurang menyadari akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa.

Kaitan Film Sarajana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan dengan Kajian Kajian Antropologi Sastra

Film Saranjana Kota Gaib bernuansa semi horor syarat akan budaya dan mitos. Didalam film ini banyak mengangkat kepercayaan budaya lokal yang percaya akan mitos pada Kota Baru, Kalimantan Selatan. Dalam *Film Saranjana* juga banyak mengangkat kebudayaan lokal seperti tarian adat Banjar, baju adat Banjar, bahasa tradisional suku Banjar dan pemakaman dalam air. Meskipun hanya mitos

kota Saranjana diyakini adanya keberadaan kota tersebut khususnya oleh masyrakat Kalimantan Selatan. Hal ini dibuktikan dari link YouTube dan dari beberapa pencarian di Google

1. Judul : Pengakuan Bidan Yang Diculik Ke Kota Gaib Saranjana Hanya Untuk Membantu Jin Yang Melahirkan. Canel YouTube Satelit Misteri: https://youtu.be/CcJnXl7Jx18?si=3vPYwxV2dZGykzAz
2. Judul : Dirasuki Penduduk Saranjana! " Semua Bercerita" Bahasa Banjar. Canel YouTube Opra Entertainment: https://youtu.be/6pk0kzTK5YU?si=57rRJluxp6pX5hB0
3. Judul : Ekslusif Perempuan Ini Nyari Dan Masuk Ke Kota Gaib Saranjana??-Nyari Saranjana With Gusti Gina. Canel YouTube : Prasodjo Muhammad: https://youtu.be/capLJkqMQ9s?si=zCGwgs8_xLesISQP
4. Judul : Viral…!!! Penampakan Bukti KTP. Canel YouTube Zona Project https://youtube.com/shorts/G4h7sXN0-f8?si=9M6nb2McPLEDOHA-
5. Judul : 5 Fakta Kota Gaib Saranjanayang Penuh Dmusteri. Sumber Detik.com: https://www.detik.com/sulsel/wisata/d-6571428/5-fakta-kota-gaib-saranjana-di-kalimantan-yang-penuh-misteri
6. Judul : Misteri Kota Gaib Saranjana. Sumber DetikX: https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20230505/Misteri-Kota-Gaib-Saranjana/
7. Judul : Mengenal Kota Saranjana: Likasi, Asal Usul Nama, dan Peta. Sunber Kompas.com: https://regional.kompas.com/read/2023/02/03/172647278/mengenal-kota-saranjana-lokasi-asal-usul-nama-dan-peta?page=all

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Film Saranjana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan* berkaitan dengan Kajian Antropologi Sastra yang mana di dalam *Film Sranjana Kota Gaib* merupakan cerita daerah dan di dalamnya masih mengangkat kisah mitologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis lakukan, dapat penulis uraikan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Nilai budaya yang terkandung di dalam Film Sarnjana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan memiliki beberapa jenis nilai kebudayaan. Berdasarkan pendapat Ida Agustina (20215:21) nilai kebudayaan tersebut antara lain (1) Nilai Material, Nilai Budaya Material yang terdapat di dalam film *Saranjana Kota Gaib* ada 15 bagian, (2) Nilai Vital, Nilai Budaya Vital tang terdapat di dalam film *Saranjana Kota Gaib* ada 5 percakapan, (3) Nilai Kerohanian (Nilai Kebenaran ada 33 percakapan, Nilai Estetika ada 12 percakapan, dan Nilai Relegius ada 6 percakapan).
2. Adapun nilai-nilai budaya yang telah hilang pada generasi muda dalam Film Saranjana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan antara lain : 1) cara berpakaian, 2) cara berbicara dan 3) kurang minatnya generasi muda terhadap budaya lokal
3. Film Saranjana Kota Gaib, Karya Johansyah Jumberan berkaitan dengan kajian antropologi sastra mana di dalam Film Sranjana Kota Gaib merupakan cerita daerah dan di dalamnya masih mengakat kisah mitologi.

Adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat memahami nilai budaya yang terkandung dalam *Film Saranjana Kota Gaib*, Karya Johansyah Jumberan, sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan hendaknya lebih meningkatkan kelayakan bahan ajar agar dapat mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Jadi, tidak hanya menganalisis dari segi nilai budayanya saja

Selain itu, diharapkan mengembangkan penelitian sejenis ini lebih lanjut dengan menggunakan teori-teori lain sebagai objek kajian.

REFERENSI

Agustina, ida .(2015). *Mitos Dalam Ajaran Turonggo Yakso di Kecamatan Dongko Kabupaten Tranggalek*. (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Universitas Jember: Jember). https://repository.unej.ac.id/jspui/bitstream/123456789/70794/1/Ida%20Agustina%20Puspitasari%20-%20110210402007.pdf

Angga, D., & Prima, M. (2022). Analisis Isi Film " The Platform ." *Journal Of Digital Communication And Design (JDCODE)*, *1*(2), 127–136.

Anisa, P., & Herdiana, H. R. (2022). Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) Karya Nurul Vidya Utami. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 62-68.

Dasmarlitha, L., Mayasari, & Tayo, Y. (2023). Representasi Budaya Patriarki Dalam Film Yuni: Analisis Semiotika Roland Barthes. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(1), 63–72.

Endraswara. (2013). *Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta:Anindita

Firdaus, F., & Amirudin, N. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa. *TAMADDUN : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, *24*(1), 27–33.

Hafidhah, nurul , dkk. (2017).*Analisis Nilai Budaya Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswajurusan PBSI.Vol.2.No.4.

Herimanto dan Winarno. (2016). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara. *Jurnal bahasa dan sastra.*

Ikeu Nurul'aini. (2022). Nilai Karakter Dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan. *Jurnal Diksatrasia*, *6*(2), 140–151.

Juwati. (2019). Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Foklor Lubuklingau Musi Rawas. *Jurnal bahasa sastra dan pengajarannya*. Vol.3.no.2

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).

Manalu, Yohanna Br. Dkk. (2022). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Cerpen MengukirPelangi di Negeri Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah*. Jurnal LINGUISTIK :Jurnal Bahasa Sastra. Vol 7 No.1 Padang Sidempuan : Universitas Muhammadia Tapanuli Selatan.

Muhammad Choirudin, Indah Ika Ratnawati. (2018). Nilai Budaya Dalam Buku Cerita Rakyat Paser dan Berau. *Jurnal Basa Kata*, Vol 1, No.1.

Muhammad Choirudin, Indah Ika Ratnawati. (2018). *Nilai Budaya Dalam Buku Cerita Rakyat Paser dan Berau*. Jurnal Basa Kata, Vol 1, No.1.

Nurgiyantoro. (2019). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ola, Vevi , & Heny Subandiah. (2022). Nilai Moran Dan Nilai Budaya Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah. *BAPALA: jurnal bahasa dan sastra*, vol.9,No.01.hal 89-101.

Ratna, Nyoman Kutha (2011). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rodearni, Deby.dkk.(2022).Analisi Nilai Relegius,Moral Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal VAN DER WIJK. *Jurnal Basataka*.vol.5,No 01.

Roman, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati. (2023). Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Di Sma. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, *1*(1), 169–183.

Siti, Yudi & Yusra D., .(2022). Nilai Budaya Legenda Bukit Perak Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima* Vol.4, No.1.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cetakan Ke 26). In Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sukarno,Yulisetiani.(2018).*Analisi Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Cerita Rkyat Pada Buku Peserta Didik Tema 8 Kelas IV Sekolah Dasar*.

Suryani, S.E., & Rahmawati, E. 2(020). *Tinjauan Antropologi Sastra dalam Novel Mata dan Manusia Laut Karya Okky Madasari* (Doctural Disertation, IAIN Surakarta).

Tiara, A., & Nirmawan, N. (2023). Analisis Nilai Moral Dan Nilai Budaya Pada Film "Penyalin Cahaya" Karya Wregas Bhanuteja. Bahterasia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 9-21.

Zahra, F.A., Andriyanto, O.D, (2023). Srimpi Pamor: Wujud Kebudayaan Jawa Dalam Novel Srimpi Pamor Karya Purwadmadi (Kajian Antropologi Sastra). *JOB (Jurnal Online Baradha), 19* (2), 56-75.